



IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DAN MANAJERIAL PADA MASA PANDEMI COVID-19

Maisyarah

Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin
maisarahasyari@gmail.com

Abstrak

Pengawas madrasah memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap madrasah binaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi supervisi akademik dan manajerial pada madrasah binaan sehubungan dengan wabah pandemi *Covid-19*. Subjek penelitian, terdiri atas 4 kepala madrasah dan 59 guru. Sumber data merupakan data primer, pengambilan datanya dilakukan dari bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Maret 2021. Objek penelitian adalah supervisi akademik dan supervisi manajerial. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dengar pendapat dan studi dokumen. Adapun untuk teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Hasil supervisi akademik berkualifikasi Baik dan supervisi manajerial berkualifikasi Cukup. Secara keseluruhan, implementasi supervisi akademik dan manajerial di madrasah binaan pada masa pandemi *Covid-19* dengan kualifikasi Cukup. Kepala madrasah teruslah berupaya untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan *balance* dan memperoleh hasil sesuai harapan (minimal Baik). Hasil implementasi ini sebagai dasar, acuan dan tidak lanjut dalam kesupervisian pada tahun berikutnya.

Kata Kunci: Implementasi, Supervisi Akademik dan Manajerial, Covid-19.

Abstract

Madrasah supervisors have full authority and responsibility for their fostered madrasas. This study aims to determine the implementation of academic and managerial supervision at the target madrasas in connection with the Covid-19 pandemic outbreak. The research subjects consisted of 4 madrasah principals and 59 teachers. The data source is primary data, the data collection is carried out from August 2020 to March 2021. The object of research is academic supervision and managerial supervision. Data collection techniques through interviews, observations, hearings and document studies. As for the data analysis technique using descriptive statistics and quantitative descriptive. Results of qualified academic supervision Good and qualified managerial supervision Fair. Overall, the implementation of academic and managerial supervision at the target madrasas during the Covid-19 pandemic with sufficient qualifications. The head of the madrasa continues to strive to be able to carry out his duties with balance and obtain results as expected (at least Good). The results of this implementation serve as a basis, reference and follow-up for supervision in the following year.

Keywords: Implementation, Academic and Managerial Supervision, Covid-19.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Deseas* 2019 (*Covid-19*) di Indonesia terjadi sejak awal bulan Maret 2020. SK Presiden Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan bahwa *Covid-19* merupakan Bencana Nasional. Bencana *Covid-19* terus meningkat dengan penyebaran tinggi hingga saat ini. Data menurut Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* Indonesia terkonfirmasi 1.534.255 positif, 1.375.877 sembuh dan 41.669 meninggal dunia (*Update*: 04-04-2021). Pandemi *Covid-19* merupakan masalah besar bagi hampir di seluruh sektor (pemerintah dan non pemerintah).

Pandemi *Covid-19* sangat dirasakan pula di sektor pendidikan. Terbitnya SE Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* di Satuan Pendidikan dan SE Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) menekankan bahwa kesehatan lahir dan batin bagi warga madrasah (peserta didik, guru, kepala madrasah) menjadi pertimbangan utama. Kebijakan lainnya, pemberlakuan WFH (*Work from Home*) dan WFO (*Work from Office*), dan Instruksi Menteri Agama RI Nomor 01 Tahun 2021 tentang 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, membatasi mobilitas dan interaksi, dan menjauhi kerumunan). Hal demikian haruslah didukung dan wajib dilaksanakan oleh semua pihak, tak terkecuali oleh pengawas madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah menyatakan untuk

dapat diangkat sebagai pengawas sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar pengawas sekolah/madrasah.

Kompetensi bagi pengawas sekolah/madrasah di tingkat SMP/MTs dan SMA/MA untuk dimensi kompetensi supervisi manajerial, diantaranya membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah yang sejenis.

Pada dimensi kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah/madrasah, diantaranya: membimbing guru dalam menyusun silabus, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 bahwa Pengawas Madya memiliki tugas pokok diantaranya melaksanakan pembinaan terhadap guru dan/atau kepala sekolah.

Beberapa kondisi objektif, kepala madrasah binaan dalam melaksanakan supervisi terhadap guru dengan porsi lebih dominan daripada supervisi terhadap tenaga kependidikan (TU). Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (penilaian) pembelajaran lebih menyita perhatian dan waktu para kepala madrasah di masa sulit (pandemi *Covid-19*) ini. Beberapa pelatihan, workshop dan sejenisnya tentang *e-Learning*, *Google Classroom*, aplikasi *Quizizz*, media pembelajaran Daring dan sejenisnya dilakukan di madrasah masing-masing.

Dalam kegiatan ini, kepala madrasah berinisiatif memanfaatkan operator dan guru (memiliki kemampuan IT) yang ada di madrasah. Menjadi pertanyaan bagi pengawas madrasah/peneliti, yaitu: bagaimana pelaksanaan (implementasi) supervisi akademik dan manajerial di madrasah binaan pada masa pandemi *Covid-19* ini.

Supervisi yang dilakukan pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan (Messi, 2018:123). Selain terhadap guru, pengawas sekolah juga melakukan supervisi manajerial kepada kepala sekolah (Nurfatah, 2018:137). Keseluruhan hasil kesupervisi bermuara pada peserta didik dalam pembelajaran. Disadari bahwa “keberhasilan supervisi manajerial dan akademik menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif” (Mudzakir, 2016:33).

Berdasarkan uraian di atas, maka pengawas madrasah tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang implementasi supervisi akademik dan manajerial di masa pandemi *Covid-19* pada seluruh madrasah binaan. Pandemi *Covid-19* masih belum mereda, sehingga hasil implementasi ini dijadikan acuan dan tindak lanjut kegiatan kesupervisian di tahun berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi supervisi akademik dan manajerial di madrasah binaan pada masa pandemi *Covid-19*.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi supervisi akademik dan manajerial di

madrasah binaan pada masa pandemi *Covid-19*.

D. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada implementasi supervisi akademik dan supervisi manajerial di masa pandemi *Covid-19*. Dilaksanakan pada seluruh madrasah binaan (4 madrasah binaan) sesuai dengan SK pembagian wilayah tugas kepengawasan yang diterbitkan oleh Kepala Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2020/2021.

Implementasi materi pada supervisi akademik, meliputi: penyusunan RPP Merdeka Belajar), administrasi guru, supervisi pada pembelajaran daring, serta penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Pada implementasi supervisi manajerial menyangkut pengelolaan administrasi madrasah, yaitu: kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, serta kepegawaian.

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1) Pengertian Supervisi

Kata supervisi dari “*Supervision*”. *Super* artinya atas, tinggi sedangkan *Vision* artinya melihat, tilik, awas. Pengertian supervisi yang dirumuskan oleh Hj. Sri Banun Muslim (2009:41), merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar-mengajar. Hal senada dikemukakan oleh Pidarta (2009: 1-2) bahwa supervisi kegiatan utamanya adalah meningkatkan



proses pembelajaran, termasuk penguasaan materi pelajaran.

Para ahli mengungkapkan pengertian supervisi dari sudut pandang berbeda, namun saling melengkapi satu dengan lainnya. Menurut Wiles (1967:5) bahwa "*supervision is a service activity that exists to help teachers do their job better*" (supervisi adalah aktivitas pelayanan untuk membantu guru dalam melaksanakan pekerjaan). Dijelaskan oleh Sahertian (2008:19) kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang supervisi, maka dapat disimpulkan, supervisi adalah layanan profesional untuk membantu guru secara individual maupun secara kelompok untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar-mengajarnya yang dilakukan oleh supervisor.

Penilik Sekolah/Pengawas sekolah/madrasah dalam melaksanakan tugas kepengawasan (supervisi) diperlukan persiapan secara baik dan matang. Pada implementasi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah/madrasah, perlu adanya pendampingan pembinaan guru oleh pengawas sekolah/madrasah pembinanya. Supervisi oleh pengawas sekolah/madrasah pada sekolah/madrasah binaannya, meliputi: pendampingan pembinaan kepada guru (supervisi akademik) dan pembinaan kepada kepala sekolah/madrasah (supervisi manajerial).

2) *Supervisi Akademik*

Tugas pokok jabatan pengawas sekolah, diantara rinciannya melaksanakan pembinaan terhadap guru. Hal demikian harus disertai dengan tuntutan bukti fisik untuk setiap kali pembinaan, berupa: materi/instrumen pembinaan guru, daftar hadir, surat keterangan pelaksanaan pembinaan guru dari kepala madrasah dan hasil pembinaan (Lampiran III Permendikbud RI Nomor 15 Tahun 2018). Memudahkan tugas tersebut, maka pengawas sekolah/madrasah perlu untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Akademik (RPA).

Pembinaan dalam supervisi/pengawasan akademik merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan melalui bantuan profesional. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja guru. Sasaran pembinaan pada pengawasan akademik, meliputi: semua guru binaan yang menjadi tanggung jawab pengawas pembina, guru mata pelajaran/rumpun mata pelajaran, serta guru Bimbingan dan Konseling (BK). Adapun waktu pembinaan guru dilaksanakan sepanjang semester/tahun sesuai dengan program semester/tahunan yang telah dibuat (Kemendikbud, 2017a:5).

Berlandaskan program tahunan kepengawasan yang telah disusun oleh pengawas/peneliti, maka kepengawasan terdiri, atas: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada perencanaan, pembaharuan dan penyederhanaan pada Instrumen RPP dengan merujuk pada (1) Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang



Pernyederhanaan RPP, dan (2) Penyusunan RPP Merdeka Belajar Kurikulum Penyederhanaan/Masa Belajar di Rumah. Demikian halnya dengan instrumen pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrumen baku yang digunakan oleh Pokjawas Madrasah Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang telah sesuai dengan kondisi pandemi *Covid-19*.

3) *Supervisi Manajerial*

Tugas pokok pengawas sekolah/madrasah selain melaksanakan pembinaan terhadap guru juga melaksanakan pembinaan terhadap kepala sekolah/madrasah binaannya (Lampiran III Permendikbud RI Nomor 15 Tahun 2018). Pembinaan terhadap kepala sekolah atau dikenal dengan istilah pengawasan/supervisi manajerial merupakan tugas pokok pengawas sekolah yang antara lain melaksanakan kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan aktifitas sekolah dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran (Kemendikbud 2017a:10).

Menurut buku panduan kerja tenaga administrasi sekolah/madrasah yang diterbitkan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017, ada 8 pembagian urusan administrasi sekolah/madrasah. Urusan administrasi sekolah/madrasah tersebut, meliputi: (1) urusan administrasi kesiswaan, (2) urusan

administrasi kurikulum, (3) urusan administrasi kepegawaian, (4) urusan administrasi keuangan, (5) urusan administrasi persuratan dan pengarsipan, (6) urusan administrasi sarana dan prasarana, (7) urusan administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, dan (8) urusan administrasi layanan khusus. Delapan urusan administrasi madrasah yang sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan haruslah dikelola secara baik. Adapun pelaksana Urusan pada Tenaga administrasi sekolah/madrasah, meliputi pelaksana urusan administrasi: kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, humas, persuratan dan kearsipan, kesiswaan, kurikulum, serta umum (Peraturan Mendiknas Nomor 24 Tahun 2008).

Pengelolaan administrasi yang tepat sangat diharapkan. Ada 5 administrasi pokok yang wajib diwujudkan di setiap sekolah di Indonesia, yaitu: (1) pengelolaan sarana dan prasarana, (2) pengelolaan kurikulum, (3) pengelolaan siswa, (4) Administrasi dan pengelolaan keuangan, serta (5) administrasi personalia (<http://sekolahsip.blogspot.com/2015/04/5-jenis-administrasi-sekolah-dan.html>). Hal senada oleh (<https://clobas.co.id/administrasi-sekolah/>), bahwa administrasi sekolah yang wajib ada, meliputi: administrasi siswa, administrasi kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, administrasi keuangan, dan administrasi personalia (<https://clobas.co.id/administrasi-sekolah/>). Dengan demikian, 5 (lima) administrasi madrasah perlu pengelolaan dengan baik oleh setiap kepala madrasah binaan pada masa pandemi *Covid-19*. Administrasi madrasah perlu

dikelola secara baik dan tepat, agar kinerja madrasah binaan dapat optimal.

B. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya sangat relevan dan memperkuat hasil dari peneliti ini. Disadari, penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19* dan beberapa hasil penelitian yang mendukungnya, yaitu: penelitian dari Erwin, dkk Tahun 2020 dengan judul: Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Madrasah dalam Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone menegaskan bahwa pengawas madrasah supaya adaptif terhadap zaman supaya lebih meningkatkan mutu madrasah. Menurut Wei Bao pada Tahun 2020 dengan judul penelitian: *Covid-19 and online teaching in higher education : A case study of Peking University*, diantaranya menyatakan bahwa Pandemi *Covid-19* merubah kebiasaan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran *online* atau Pembelajaran Jarak Jauh.

Menurut Luh Devi Herliandry, dkk Tahun 2020 dengan judul penelitian: Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* yang diantaranya menambahkan bahwa pembelajaran *online* menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas yang beresiko di masa pandemik. Selanjutnya, Giorgi Basilaia 1 dan David Kvavadze Tahun 2020 dengan penelitian: *Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia*, diantaranya melengkapkan dengan menyatakan perlu penyiapan platform yang sesuai. Sementara Agus Purwanto, dkk

untuk penelitian dengan judul: Studi Eksploratif Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar Tahun 2020 bahwa PJJ mengalami beberapa masalah yang dirasakan oleh peserta didik, guru dan orang tua. Hal-hal demikian pula yang telah diterapkan peneliti dan mengalami beberapa permasalahan yang serupa di madrasah binaan.

Sehubungan dengan keterkaitan pada supervisi akademik, penelitian dari Tabita Evadyanti Maru'ao, dkk Tahun 2016 berjudul: Kinerja Pengawas Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMK Negeri Kota Gunungsitoli. Diantara hasil penelitiannya mengharapakan, agar pengawas dapat mempersiapkan segala sesuatu secara matang dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penegasan oleh Muhammad Hanief di Tahun 2016 dengan penelitian berjudul: Menggagas Teknik Supervisi Klinik sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran, bahwa supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan pengembangan.

Selanjutnya, Afrizen, dkk Tahun 2016 dengan penelitian: Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Melalui Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Metode Monitoring dan Evaluasi di Kota Binjai, menyatakan bahwa supervisi akademik melalui supervisi manajerial oleh pengawas sekolah dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru. Hal senada dinyatakan Messi, dkk tahun 2018 di penelitian: Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru bahwa supervisi pengawas sekolah sebagai upaya

meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sudut pandang lain dilakukan oleh Erfy Melany Lalupanda di Tahun 2019, penelitiannya berjudul: Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. Menyatakan bahwa supervisi terhadap guru oleh kepala madrasah untuk membantu guru dalam mempelajari dan memahami tugas dan perannya sebagai pendidik.

Keterkaitan dengan supervisi manajerial, didukung oleh peneliti Nurfatah dan Nur Rahmad pada Tahun 2018 dengan penelitian: Pelaksanaan Supervisi oleh Sekolah dan Pengawas Sekolah. Menyatakan bahwa selain melakukan supervisi terhadap guru (supervisi akademik), pengawas sekolah juga melakukan supervisi kepada kepala sekolah (supervisi manajerial). Penelitian berjudul: Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah oleh Dede Mudzakir pada Tahun 2016 melengkapi kajian pustaka peneliti. Diantara hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa keberhasilan dari supervisi manajerial dan supervisi akademik menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik dan manajerial di madrasah binaan pada masa pandemi *Covid-19*. Menurut Arikunto (2009:234) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau

keadaan. Penelitian ini dilakukan terhadap guru dan kepala madrasah sebagai subjek penelitian di 4 (empat) madrasah binaan. Meliputi: MA Muhammadiyah 2 Al Furqan, MAS Siti Mariam, MA Arrahmatul Abadiyyah dan MTsS Al Ikhwan.

Sumber data diambil dari data primer, berupa data hasil pelaksanaan pendampingan pembinaan guru (supervisi akademik) dan data hasil pengelolaan administrasi madrasah (supervisi manajerial) pada madrasah binaan. Data diambil dari seluruh guru (59 guru) dan 4 kepala madrasah binaan. Jadi, sampel data merupakan populasi data. Hal ini dimaksudkan untuk menjangkau informasi yang sebanyak-banyaknya dari berbagai macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik (Syahrums, 2012:141).

Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dengar pendapat dan studi dokumen. Pengambilan data dilaksanakan dari bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Maret 2021. Hal demikian sesuai dengan program tahunan kepengawasan yang telah disusun. Pandemi *Covid-19* mengharuskan pengawas/peneliti melakukan pengambilan data secara tatap muka (Luring), serta secara *online* (Daring) dengan *Platform* Whatsapp/Whatsapp Group. Pada pelaksanaan tatap muka tentunya harus mengikuti Potokol Kesehatan (5M).

Penggalan data untuk pelaksanaan supervisi terhadap guru dan kepala madrasah dilakukan dengan lebih spesifik. Instrumen digunakan merupakan instrumen yang diadaptasi dari Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar

dan Menengah Kemendikbud 2017 dan Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) Madrasah Kota Banjarmasin. Pada pendampingan pembinaan guru di madrasah binaan, terdiri atas instrumen: (1) Penyusunan RPP Merdeka Belajar (Perencanaan Pembelajaran), (2) Administrasi Guru (Perencanaan Pembelajaran), (3) Pelaksanaan Pembelajaran (Supervisi Pada Pembelajaran Daring), serta (4) Penilaian Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik. Adapun pada pengelolaan administrasi madrasah, meliputi instrumen Pengelolaan Administrasi: (1) Kesiswaan, (2) Kurikulum, (3) Sarana dan Prasarana, (4) Keuangan, dan (5) Kepegawaian. Penentuan tingkat kualifikasi hasil pendampingan pembinaan guru dan pengelolaan administrasi madrasah menggunakan panduan (di daptasi dari Dahono, 2015:81-82) berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Rentang Nilai

Rentang	Kategori	Sebutan
86 – 100	A	Amat Baik
71 – 85	B	Baik
56 – 70	C	Cukup
41 – 55	D	Kurang
0 – 44	E	Sangat Kurang

Analisis data hasil penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada implementasi kesupervisian (akademik dan manajerial) dengan kualifikasi minimal Baik.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Supervisi Akademik

Pendampingan pembinaan guru pada madrasah binaan dalam perencanaan pembelajaran, terdiri atas penyusunan RPP Merdeka Belajar dan kelengkapan administrasi mengajar guru. Berikut, hasil pendampingan pembinaan guru di madrasah binaan.

Tabel 2. Hasil Pendampingan Pembinaan Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Madrasah Binaan (B)				Nilai	Kualif.
		B1	B2	B3	B4		
	Penyusunan RPP Merdeka Belajar						
1	Identitas Sekolah	90	100	90	100	95	BS
2	Mapel, Kelas dan Semester	90	98	80	100	92	BS
3	Alokasi Waktu	85	84	85	100	89	BS
4	Materi Pembelajaran	86	92	80	76	84	B
5	Tujuan Pembelajaran	74	86	80	76	79	B
6	Media dan sumber belajar	73	80	90	74	79	B
7	Pendahuluan	69	80	80	80	77	B
8	Kegiatan Inti: literasi dan 4C	68	64	80	67	70	C
9	Penutup	76	81	75	76	77	B
10	Penilaian (sikap, peng. dan ket.)	69	75	90	80	79	B
	Nilai	78	84	83	83	82	
	Kualifikasi	B	B	B	B	Baik	
	Administrasi Guru						
1	Kalender Pendidikan	98	99	100	100	99	BS
2	Program Tahunan	88	96	75	95	89	BS
3	Program Semester	79	96	75	95	86	BS
4	Silabus	91	96	75	98	90	BS
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	78	96	75	81	83	B
6	Jadwal Tatap Muka	90	83	96	89	90	BS
7	Agenda Harian	78	53	75	74	70	C
8	Daftar Nilai (sikap, peng. dan ket.)	77	82	75	71	76	B
9	Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)	77	78	39	71	66	C
10	Absensi Peserta Didik	91	93	75	71	83	B
11	Buku Pegangan Guru	83	94	75	80	83	B
12	Buku Teks Peserta Didik	68	72	43	71	64	C
	Nilai	81	86	78	83	82	
	Kualifikasi	B	BS	B	B	Baik	

Sesuai Tabel 2, hasil pendampingan perencanaan pembelajaran diperoleh nilai 82 dengan kualifikasi Baik (memenuhi indikator keberhasilan). Namun, Kegiatan Inti (literasi dan 4C), Agenda Harian, serta Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) nilai yang diperoleh dibawah 71(kualifikasi Cukup). Hambatan supervisi selama kegiatan ini terbatas waktu. Pandemi *Covid-19* menimbulkan adanya ketakutan dan was-was guru jika lama berdiskusi dan bertanya jawab di madrasah.

Dikeluhkan guru binaan pada pembelajaran Daring adalah jaringan internet dan kuota; materi disampaikan guru kurang optimal; peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam PBM; serta peserta didik kurang disiplin waktu. Pada kuota internet, orang tua peserta didik harus mengeluarkan uang tambahan (*cost*) bagi anaknya.

Pada pelaksanaan pembelajaran, instrumen pelaksanaan pembelajaran menjadi menyesuaikan pula. Disediakan 3 jenis instrumen dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu Instrumen: (1) Pelaksanaan Pembelajaran (Supervisi Pada Pembelajaran Daring) bagi guru yang menggunakan aplikasi *e-Learning/Google Classroom/Zoom Meeting*; (2) Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Supervisi Pembelajaran Daring Melalui *WhatsApp*); serta (3) Pelaksanaan Pembelajaran (Supervisi Pembelajaran melalui *Home Visit*). Pada pelaksanaan pembelajaran Daring di madrasah binaan hanya menggunakan instrumen 1 dan instrumen 2.

Pengawas madrasah/ peneliti memberikan kebebasan kepada madrasah binaan dalam menentukan platform yang

dikuasai guru dan mengutamakan kenyamanan bagi guru dan kepala madrasah. Hasil pendampingan pembinaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada madrasah binaan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

No.	Aspek Diamati				Nilai	Kualif	Aspek Diamati	Nilai	Kualif
	<i>e-Learning/Google Classroom/Zoom Meeting</i>						<i>WhatsApp</i>		
	B1	B2	B4	B3					
1	Apersepsi dan Motivasi	95	94	100	96	BS	Mengirim Lembar Kerja	85	B
2	Tujuan	92	94	100	95	BS	Batas Akhir Tugas	85	B
3	Menguasai Materi	90	88	100	93	BS	Monitoring Pembelajaran	85	B
4	Mengelola Kelas Daring	80	86	100	89	BS	Layanan Kesulitan Belajar	75	B
5	Fasilitator	80	81	75	79	B	Layanan Konsultasi Ortu	75	B
6	Teknik Bertanya	80	72	75	76	B	Mengunduh Hasil	85	B
7	Peserta Didik Berpartisipasi	75	69	75	73	B	Memeriksa Hasil Kerja	75	B
8	Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi	73	73	75	74	B	Memberi Umpan Balik	80	B
9	Peserta Didik Berinteraksi	80	69	75	75	B	Ada Penilaian	80	B
10	Ada Penilaian	83	83	75	80	B			
11	Guru Membimbing	88	83	90	87	BS			
12	Pemberian Tugas	82	84	80	82	B			
	Nilai	83	81	85	83			81	
	Kualifikasi	B	B	B	Baik			Baik	
	Total nilai							82	
	Total Kualifikasi							Baik	

Berdasarkan Tabel 3, aspek/sub aspek yang diamati untuk *Platform e-*



Learning/Google Classroom/Zoom Meeting nilainya 83 dan *WhatsApp* nilai 81. Secara keseluruhan, nilai pelaksanaan pembelajaran Daring memenuhi indikator yang ditetapkan (nilai 82) berkualifikasi Baik. Namun, apabila mencermati untuk aspek Peserta Didik Berpartisipasi dan Peserta Didik Berinteraksi nilainya kurang dari 71 (kualifikasi Cukup). Artinya belum memenuhi indikator yang ditetapkan untuk 2 aspek tersebut.

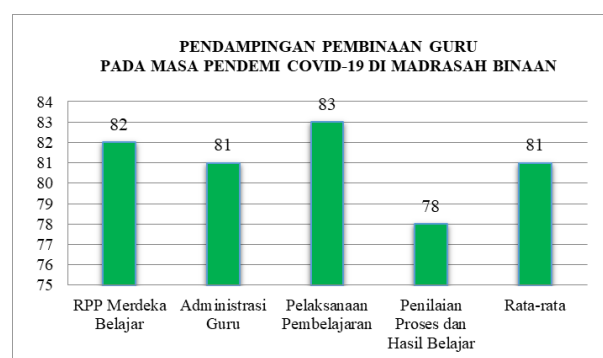
Inisiatif tinggi dan arahan pengawas/peneliti, maka guru dan kepala madrasah telah membekali diri dengan penguasaan aplikasi sederhana dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Pelatihan dan workshop *Google Classroom, e-Learning*, media pembelajaran dan sejenisnya dengan pemanfaatan guru dan operator di madrasah memang telah dilakukan sebelumnya. Demikian juga dengan penilaian, guru berkonsentrasi dengan penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan berlatih dengan penggunaan aplikasi *Quizizz*. Hasil pendampingan pembinaan guru dalam penilaian proses dan hasil belajar peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pendampingan Penilaian Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Aspek yang Diamati	Madrasah Binaan				Nilai	Kualf.
		B1	B2	B3	B4		
1	Buku Nilai	100	97	93	100	98	BS
2	Melakukan Tes (PH, PTS, PAS/PAT)	93	89	75	100	89	BS
3	Penilaian, Pengolahan dan Deskripsi Nilai Pengetahuan	86	83	75	79	81	B
4	Penilaian Keterampilan dan Penilaian Portofolio	80	76	68	76	75	B

No.	Aspek yang Diamati	Madrasah Binaan				Nilai	Kualf.
		B1	B2	B3	B4		
5	Penilaian, Pengolahan dan Deskripsi Nilai Deskripsi Nilai Sikap	76	72	75	75	75	B
6	Remedial	75	69	75	79	75	B
7	Pengayaan	74	74	54	79	70	C
8	Implementasi PH/TS/PAS/PAT	64	69	54	77	66	C
9	Bank Soal	70	85	71	77	76	B
	Nilai	80	79	71	82	78	
	Kualifikasi	B	B	B	B	Baik	

Pada Tabel 4, pendampingan pembinaan guru dalam penilaian proses dan hasil belajar dengan nilai 78 (kualifikasi Baik). Pada aspek: (1) penilaian ketrampilan, portofolio; (2) remedial; (3) pengayaan; dan (4) implementasi PH/TS/PAS/PAT ternyata masih belum memenuhi indikator yang ditetapkan (kualifikasi Cukup). Hasil keseluruhan supervisi akademik di madrasah binaan pada masa Pandemi *Covid-19* gambarnya berikut ini.



Gambar 1. Supervisi Akademik Pada Madrasah Binaan

Secara umum, hasil pendampingan pembinaan guru oleh pengawas madrasah/peneliti dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian diperoleh nilai

81. Pada pelaksanaan pembelajaran di pembelajaran Daring dengan nilai tertinggi, yaitu 83. Selanjutnya berturut-turut: penyusunan RPP Merdeka Belajar, Administrasi Guru, serta Penilaian Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan nilai masing-masing 82, 81 dan 78. Sangat disadari bahwa waktu, tenaga dan pikiran guru dan kepala madrasah terfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian untuk pembelajaran Daring (supervisi akademik).

B. Supervisi Manajerial

Peran kepala madrasah sebagai administrator dituntut untuk dapat mengelola administrasi kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan dan kepegawaian secara baik. Berikut, hasil pengelolaan kepala madrasah binaan dalam administrasi madrasah.

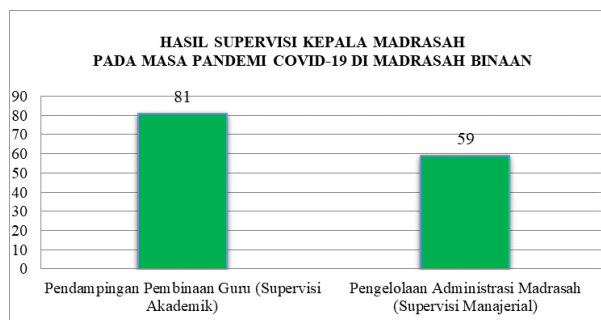
Tabel 5. Hasil Pengelolaan Administrasi Kepala Madrasah Binaan

No.	Aspek yang Diamati	Nilai/ Kualifikasi
1	Pengelolaan Administrasi Kesiswaan Program Kerja, Penerimaan PPDB, Buku Induk, Buku Mutasi Peserta Didik, Buku Klaper, Buku Pengumuman, Majalah Dinding, Papan Pengumuman, Pengajuan Blanko STTB, Buku Tanda Terima STTB, Laporan Penggunaan STTB, Daftar Kumpulan Nilai, <i>File</i> Surat Masuk/Keluar, Buku Pembina Upacara, Absen Peserta Didik, Penelusuran Alumni, Layanan Pendidikan Lanjutan, Pembinaan Berprestasi, Pencatatan Prestasi, dan Layanan Inklusif.	55 Cukup

2	Pengelolaan Administrasi Kurikulum Buku I (KTSP), Buku II (Silabus), Buku III (RPP), SK, Jadwal dan Kalender, Juknis Proses Pembelajaran, Buku Piket Guru, Buku Jurnal Kelas, Buku Jurnal Guru, Tata Tertib Peserta Didik Baru, Program dan Laporan (UTS, PAS, PAT, UM).	61 Cukup
3	Pengelolaan Administrasi Sarana dan Prasarana Buku Induk/Inventaris, Laporan Simbada, Dokumen Inventaris Gedung dan Tanah, Dokumen Inventaris Barang, Nomor Induk Inventaris Barang, Buku Penghapusan Barang, Kartu Inventaris Ruang, SK Tim Belanja Barang, Kartu Kendali Barang, Buku Catatan Perawatan Barang, dan Buku Catatan Bon Barang.	47 Kurang
4	Pengelolaan Administrasi Keuangan Buku Kas Umum, Buku Kas Pembantu BOS Pusat, Buku Bank, Buku Tabungan BOS Pusat, Laporan Bulanan BOS Pusat, Pemeriksaan Kas oleh Kepala Madrasah, Buku Pajak, dan Buku perencanaan belanja.	73 Baik
5	Pengelolaan Administrasi Kepegawaian Kepegawaian, Buku Kepegawaian, Daftar Hadir, Notulen rapat, <i>File</i> kepegawaian, Arsip Hasil PKG, Buku Cuti, <i>File</i> Surat Ijin, <i>File</i> Pribadi Guru, Buku Tamu Umum, Buku Tamu Pembinaan, Buku Catatan Pribadi Guru dalam Kepala Madrasah, Buku Kenaikan Gaji Berkala, Buku Kenaikan Pangkat, Papan Data Pegawai (NIP, Gol. Pangkat, dll), dan Pengolaan PTK (Pembagian Tugas, Sistem Penghargaan, Promosi dan Penempatan, Pengembangan, Mutasi).	57 Cukup
Kualifikasi		59 Cukup



Sesuai Tabel 5, hasil supervisi manajerial kepala madrasah binaan dengan kualifikasi Cukup. Pada pengelolaan administrasi keuangan berkualifikasi Baik; pengelolaan administrasi kesiswaan, kurikulum, dan kepegawaian berkualifikasi Cukup; dan pengelolaan sarana dan prasarana berkualifikasi Kurang. Empat dari lima pengelolaan administrasi madrasah belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Apabila hasil dari supervisi kepala madrasah dikelompokkan dalam supervisi akademik dan supervisi manajerial, diperoleh grafik berikut ini.



Gambar 2. Supervisi Akademik dan Manajerial Pada Madrasah Binaan

Pada Gambar 2, hasil supervisi akademik nilai 81 dengan kualifikasi Baik (memenuhi indikator keberhasilan), sedangkan untuk supervisi manajerial nilai 59 berkualifikasi Cukup (belum memenuhi indikator keberhasilan). Supervisi akademik kepala madrasah binaan di masa Pandemi *Covid-19* telah memenuhi indikator, namun di supervisi manajerial belum memenuhi indikator. Supervisi akademik oleh kepala madrasah binaan di masa Pandemi *Covid-19* lebih fokus pada supervisi akademik. Hasil supervisi oleh pengawas madrasah/peneliti pada madrasah binaan idealnya *Balance* atau

semestinya berada di interval kualifikasi yang sama (minimal Baik).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi supervisi (akademik dan manajerial) ditujukan untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan supervisi di madrasah binaan pada masa pandemi *Covid-19*. Hasil supervisi akademik secara keseluruhan berkualifikasi Baik. Beberapa aspek dengan kualifikasi Cukup, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran: kegiatan inti (literasi dan 4C), agenda harian, KBM; (2) pelaksanaan pembelajaran: peserta didik berpartisipasi dan peserta didik berinteraksi; dan (3) penilaian: penilaian ketrampilan, portofolio, remedial, pengayaan dan implementasi PH/TS/PAS/PAT.

Temuan-temuan penting lainnya: (1) guru merasakan adanya keterbatasan waktu, ketakutan dan was-was apabila berlama-lama di madrasah; (2) penyampaian materi kurang optimal, peserta didik kurang berpartisipasi kurang disiplin waktu masuk kelas Daring; (3) guru dan kepala madrasah lebih fokus pada perbekalan diri dalam penguasaan aplikasi sederhana (*Google Classroom, E-Learning, Quizizz*, media pembelajaran dan sejenisnya); (4) tersitanya waktu, tenaga, pikiran guru dan kepala madrasah untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian Daring; (5) pelaksanaan dan penilaian Daring sering terkendala dengan kuota internet bagi peserta didik dan orang tua harus mengeluarkan uang tambahan (*cost*) bagi anaknya.

Kepala Madrasah sebagai administrator perlu dituntut untuk mampu



dalam pengelolaan administrasi madrasah, meliputi pengelolaan: kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, serta kepegawaian. Hasil supervisi manajerial secara keseluruhan berkualifikasi Cukup. pengelolaan administrasi keuangan dengan kualifikasi Baik. Empat dari lima pengelolaan administrasi madrasah masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Namun, hikmah dari pandemi *Covid-19* diantaranya guru dan kepala madrasah lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian di pembelajaran Daring.

B. Rekomendasi

Pandemi *Covid-19* menyita lebih banyak waktu bagi guru dan kepala madrasah untuk persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Daring. Hal demikian merupakan salah satu penyebab, sehingga hasil supervisi akademik berkualifikasi lebih baik dibandingkan dengan hasil supervisi manajerial. Kepala madrasah teruskan berupaya, agar supervisi dapat dilaksanakan secara *Balance* atau berada di kelas interval kualifikasi yang sama (minimal Baik). Kuncinya, kesupervisian tetap terjaga dan berimbang antara supervisi akademik dan supervisi manajerial di masa pandemi *Covid-19*.

Pengawas madrasah perlu terus mendampingi guru dalam memfasilitasi kebebasan guru menentukan platform pelaksanaan pembelajaran dan penilaian Daring, yaitu sesuai dengan penguasaan guru dan kenyamanannya. Demikian juga dengan penyiapan instrumen yang sesuai dengan situasi. Hasil implementasi supervisi akademik dan manajerial ini

menjadi dasar, acuan dan tindak lanjut untuk kepengawasan/supervisi tahun berikutnya.

Pengawas madrasah tetap terus mendampingi guru dan melaksanakan membina kepala madrasah. Kesupervisian dilaksanakan dengan penekanan pada pembinaan dan pengembangan. Keberhasilan dari supervisi akademik maupun manajerial akan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Karena, seluruh kegiatan di madrasah akan berujung pada keutamaan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizen., Siburian, Peningkat. & Daryanto, Eka. (2016). Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Melalui Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Metode Monitoring dan Evaluasi di Kota Binjai. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, 3(2), 78-103.
- Bao, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *March*, 113-115.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4).
- Dahono. (2015). Peningkatan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Melalui Bimbingan Berkelanjutan di Gugus Ki Hajar Dewantara UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kledung. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidikan*, 1(1), 73-92.
- Erwin., Usman, Syahrudin., & Ibrahim, Misykat Malik. (2020). Implementasi

- Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Madrasah dalam Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah se-Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Jurnal Idaarah*, 4(2), 256-266.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Indonesia. (2021). Data Covid-19 Global dan Indonesia. <https://covid19.go.id/>.
- Informasi Sekolah Indonesia. (2015). *5 Jenis Administrasi Sekolah dan Penjelasannya*. Diunduh pada tanggal 11 Februari 2021 dari <http://sekolahsip.blogspot.com/2015/04/5-jenis-administrasi-sekolah-dan.html>.
- Kemendikbud. (2017a). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- (2017b). *Panduan Kerja Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lalupanda, Erfy Melany. (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.
- Maru'ao, Tabita Evadyanti. dkk. (2016). Kinerja Pengawas Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMK Negeri Kota Gunungsitoli. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, 3(2), 43-55.
- Messi, Sari, Wiwin Anggita., Murniyati. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 114-125.
- Mudzakir, Dede. (2016). Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah. *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 33-47.
- Muslim, Sri Banun. (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Neagley, R.L., dan N.D.Evans. (1980). *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Nurfatah., Rahmad, Nur. (2018). Pelaksanaan Supervisi oleh Sekolah dan Pengawas Sekolah. *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 137-148.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pinnacle Tech Vision. (2019). *Administrasi Sekolah dengan Pengelolaan yang Cepat dan Efisien*. Diunduh pada tanggal 19 Januari 2021 dari <https://clobas.co.id/administrasi-sekolah/>.



- Pintek. (2020). *Administrasi Sekolah Sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan*. Diunduh pada tanggal 19 Januari 2021 dari <https://pintek.id/blog/administrasi-sekolah/>.
- Purwanto, Agus. dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCountsJournal. Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Sahertian, Piet.A. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Bimantara Publishing.
- Suhardan, Dadang. (2006). *Supervisi Bantuan Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrum dan Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Wiles, Kimball. (1967). *Supervision for Better Schools*. Third Edition. USA: Prentice-Hall.